

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, sehingga dalam mengembangkan tugasnya guru dituntut untuk dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan sistem pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berbagai usaha telah dilakukan demi pembaharuan sistem pendidikan nasional. Tujuannya agar sistem pendidikan itu lebih terarah dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaharui proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi di dalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan belajar karena dapat menyebabkan terjadinya suatu kegiatan yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi diri siswa. Belajar adalah istilah kunci (key term) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai perangsang dari luar yang dapat membangkitkan keaktifan belajar seseorang. Pencapaian individu dari proses belajar disebut dengan prestasi akademik. Menghadapi era globalisasi sekarang ini, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa khususnya.

Prestasi akademik adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. Dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademik tidaklah dapat disangsikan lagi. Sebagaimana diketahui, proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak ada pendidikan yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem

pendidikan tersebut. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pendidikan telah digariskan, tanpa usaha pengukuran maka akan mustahil hasilnya dapat diketahui. Tidaklah layak untuk menyatakan adanya suatu kemajuan atau keberhasilan program pendidikan tanpa memberikan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh. Bukti peningkatan atau pencapaian inilah yang harus diambil dari pengukuran prestasi secara terencana.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik. Untuk itu seorang guru perlu menggunakan metode-metode dalam menyampaikan pelajarannya. Metode pelajaran sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar dan juga metode mengajar yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan kepada anak atau siswa, karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, Negara, dan Agama. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia berkualitas, manusia yang cerdas berkepribadian dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berkepribadian

artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan ketrampilan fisik, sedangkan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa. Namun pada kenyataannya disaat upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang dilaksanakan justru terlihat bahwa kualitas lulusan dan Prestasi Belajar para siswa cenderung menunjukkan gejala penurunan. Terlebih pada era globalisasi saat ini yang menghadapkan manusia pada perubahan-perubahan yang tidak menentu akan memberikan dampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan ini tentu memberi dampak pada lembaga pemeritahan, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan atau berjalan sebagaimana mestinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan. Sebagai ilmu yang bersifat abstrak dan verbal, tentunya Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Secara umum guru dan siswa merupakan komponen yang vital dalam pembelajaran, karena mereka saling terkait satu sama lain dengan tugas dan peranan yang berbeda, sehingga guru bertugas memberikan pengetahuan dan siswa menerimanya. Mereka juga berperan penting menyukseskan proses pembelajaran yang sedang dijalankan. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai instruktur atau pelatih melainkan juga sebagai fasilitator, pemberi arah, dan sekaligus teman siswa. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan dorongan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran yang aktif, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, berlatih, berkegiatan, sehingga baik daya pikir, emosional, dan keterampilan mereka dalam belajar terus terlatih. Siswa juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam berbagai jenis kegiatan sehingga secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut.

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru juga harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi siswa, maka guru harus segera memodifikasikan metode pengajaran, sehingga siswa tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar. Namun pada kenyatannya, saat ini cukup banyak guru yang kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong motivasi, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan akibatnya siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya kreativitas dalam menemukan metode pembelajaran baru yang menarik. Selain itu, proses pembelajaran di ruang kelas juga harus terkondisi secara dua arah, baik antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya. Agar komunikasi dua arah tersebut dapat terwujud tentu guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal

ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan metode yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode tersebut, perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru yang baik harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mencoba meneliti apakah pengaruh metode mengajar guru ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa sehingga menjadikan kedalam suatu penelitian yang berjudul: **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI HAK ASASI MANUSIA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMAN 17 BANDUNG”** Dengan alasan sebagai berikut :

1. Karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif situasi belajar mengajar akan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa dengan begitu prestasi belajarnya bisa memuaskan.
2. Karena guru yang kreatif dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton sehingga dengan hal-hal yang baru tersebut siswa yang kita ajar akan merasa senang sekaligus bangga jika materi yang disampaikan itu menarik dan penting.
3. Karena metode merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran,sebagus apapun materi tanpa metode yang tepat tidak akan berhasil secara maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas XI di SMA Negeri 17 bandung pada saat mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan terlihat masih kurang sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal. Hal ini terlihat saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. Mereka terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya. Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Mereka lebih terlihat asyik bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam. Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung. Dari beberapa hal di atas menunjukkan para siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi siswa pada saat belajar dan strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan tidak mau bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Jadi mereka cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas mereka belum terlihat. Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar mereka belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Terlihat masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Proses pembelajaran satu arah juga ditemukan di SMA Negeri 17 Bandung pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang pembelajarannya umumnya masih bersifat *text book* dan metode ceramah. Penelitian ini berusaha mengamati permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan, dimana materi yang disajikan dengan metode ceramah membosankan, sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti jalannya pelajaran. Mereka hanya mencatat dan menghafal semua materi yang disajikan oleh guru. Dengan melihat kurangnya keaktifan dan belum optimalnya prestasi belajar siswa,

maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berfikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Melalui model Problem Based Learning diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru pada metode pembelajaran problem based learning yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesaian masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Peran Metode pembelajaran problem based learning dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan metode pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat metode pembelajaran problem based learning menitikberatkan pada proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. sehingga dengan penggunaan metode

pembelajaran problem based learning siswa dapat meningkat hasil belajarnya pada materi Hak Asasi Manusia.

B. Identifikasi Masalah

Melihat Latar Belakang penelitian tersebut di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi hak asasi manusia pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakta-fakta dari analisis situasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Guru yang selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
- b) Serta hasil belajar siswa yang masih dibawah nilai KKM.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan Masalah

- a) Bagaimanakah hasil belajar PPKn siswa dengan penerapan model problem based learning pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung?
- b) Apakah terdapat pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung?

D. Batasan Masalah

- a) Untuk mengetahui Hasil belajar PPKN siswa dengan penerapan model Problem based learning pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung.
- b) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung dengan penerapan model Problem based learning.

E. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Maksud penelitian

Maksud dari perancangan terhadap Pengaruh Metode problem based learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 17 Bandung, serta sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pasundan Bandung.

b) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Untuk mengetahui hasil belajar PPKN siswa dengan penerapan model problem based learning pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung.
- (b) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung dengan penerapan model Problem based learning.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis.

a) Manfaat Praktis

Bagi SMA Negeri 17 Bandung.

Membantu proses mengetahui seberapa Pengaruh Metode problem based learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Bandung.

Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b) Manfaat akademis

Kegunaan akademis bagi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sumbangsih pemikiran ilmiah dari ilmu yang telah didapat di jurusan tersebut.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu pengungkapan makna tertentu dengan maksud untuk memperoleh dan memperinci suatu kata agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan (Subrata, 1991:83). Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1. Pengaruh** adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sementara itu, Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.
- 2. Metode Pembelajaran** adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.
- 3. Problem Based Learning** adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, dan memperoleh

pengatahuan. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Jadi Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

4. **Peningkatan hasil belajar siswa** adalah peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Jadi, pengertian peningkatan hasil belajar siswa adalah kemajuan dari nilai yang diperoleh siswa.
5. **Materi Pembelajaran** adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
6. **Hak dan kewajiban** Hak adalah segala sesuatu yang dapat diambil ataupun tidak oleh individu sebagai anggota warga negara sejak masih berada dalam kandungan. Hak pada umumnya didapat dengan cara diperjuangkan melalui pertanggungjawaban atas kewajiban. Kewajiban adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai suatu keharusan yang

hukumnya wajib untuk dilaksanakan oleh individu sebagai anggota warga negara guna mendapatkan hak yang pantas untuk didapat. Kewajiban pada umumnya mengarah pada suatu keharusan/kewajiban bagi individu dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga negara guna mendapat pengakuan akan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut. Hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang terikat satu sama lain, sehingga dalam praktik harus dijalankan dengan seimbang. Jika hak dan kewajiban tidak berjalan secara seimbang dalam praktik kehidupan, maka akan terjadi suatu ketimpangan dalam pelaksanaan kehidupan individu baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

7. **Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan** Dalam pandangan Demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk memdidikan para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa. Adapun dari segi politik yang mendefinisikan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan politik yang membantu para peserta didik menjadi warganegara yang ikut berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik dan benar. Namun dari segi apapun, pada intinya Pendidikan Pancasila adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEKS yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain pendidikan kewarganegaraan merupakan media

pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas dan penuh tanggung jawab.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

a. Bagian pembuka skripsi

Bagian pembuka disusun dengan urutan:

a) Halaman Sampul

Halaman Sampul memuat: Judul Skripsi, Program Studi, Lambang Universitas Pasundan Bandung, Nama dan NIM, Nama Dosen Pembimbing, Institusi Penyelenggara, dan Tahun Pengajuan Skripsi.

b) Halaman pengesahan

Halaman ini menunjukkan bahwa naskah laporan skripsi telah disetujui oleh Pembimbing dan penguji. Halaman ini memuat: Judul skripsi, Nama dan NIM, Nama Pembimbing utama dan pembimbing pendamping, penguji dan diketahui oleh Ketua Program studi, dan Tanggal persetujuan.

c) Halaman motto dan persembahan

d) Halaman pernyataan keaslian skripsi

Berisikan pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang dibuatnya ini adalah hasil karya asli, dengan mengikuti aturan akademik dalam melakukan kutipan dan bermaterai.

e) Kata pengantar

Kata pengantar umumnya berisi ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberi bantuan dalam penyusunan karya ilmiah tersebut. Pada bagian bawah kata pengantar dicantumkan Kota, bulan, dan tahun terbit dalam satu baris dengan jarak dua baris dari teks yang ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata. Dengan

jarak satu baris dari kota terbit diketik kata “Penulis” atau “Penyusun”.

f) Ucapan terimakasih

g) Abstrak

Halaman ini menyajikan intisari proposal skripsi yang mencakup :

1. Masalah dan tujuan skripsi
2. Metode yang digunakan.
3. Kesimpulan hasil penelitian yang sudah dicapai

Abstrak ini disusun menjadi 3 (tiga) paragraf dengan jumlah kata maksimal 300 kata. Kata kunci minimal 3 (tiga) kata dan diurutkan berdasarkan abjad.

h) Daftar isi

Berisi judul bab dan sub bab beserta halamannya. dengan menggunakan angka romawi, peletakkannya di bawah dan di tengah halaman

i) Daftar tabel

Halaman daftar tabel diawali dengan judul “DAFTAR TABEL” ditulis dengan huruf besar dan tebal, diletakkan pada bagian atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel dalam teks. Yang harus ada dalam daftar tabel adalah :

1. Nomor tabel
2. Judul tabel
3. Nomor halaman dimana tabel dicantumkan dalam skripsi.

Nomor tabel terdiri dari 2 (dua) angka dan diantara angka pertama dan kedua diberi titik. Angka pertama menunjukkan nomor bab yang bersesuaian dan angka kedua menunjukkan nomor urut tabel. Angka kedua dalam nomor tabel dimulai dari angka 1 (satu) untuk setiap bab. Jarak penulisan antara judul dan daftar tabel dengan baris pertama adalah satu spasi. Sementara itu jarak antara judul tabel dengan judul tabel berikutnya sepanjang satu setengah spasi, jarak

penulisan judul tabel yang terdiri dari lebih satu baris, adalah 1 (satu) spasi.

j) Daftar gambar

Halaman daftar gambar diawali dengan judul “DAFTAR GAMBAR” ditulis dengan huruf kapital, tebal dan diletakkan di bagian tengah atas kertas. Daftar gambar memuat semua gambar yang ada dalam skripsi. Yang harus dicantumkan dalam daftar gambar adalah :

1. Nomor gambar
2. Judul gambar
3. Nomor halaman gambar dimana gambar itu diletakkan.

Cara pemberian nomor gambar dan pengetikan dalam halaman daftar gambar mengikuti aturan yang sama seperti halnya pada halaman daftar tabel.

k) Daftar lampiran

b. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

Bab I pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Perumusan Masalah
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Definisi operasional
- h. Sistematika penulisan

Bab II. Kajian teori dan kerangka pemikiran

A. Kajian teori

- a. **Kajian tentang metode pembelajaran problem based learning**

- a) Pengertian model pembelajaran.
 - b) Pengertian model problem based learning.
 - c) Tujuan model problem based learning.
 - d) Karakteristik model problem based learning.
 - e) Penilaian model problem based learning.
 - f) Langkah-langkah problem based learning.
 - g) Keunggulan dan kelemahan problem based learning.
 - h) Peran guru dalam problem based learning.
- b. Kajian tentang hasil belajar**
- a) Pengertian belajar.
 - b) Ciri-ciri belajar.
 - c) Unsur-unsur belajar.
 - d) Pengertian hasil belajar.
 - e) Indikator hasil belajar.
 - f) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - g) Pengertian aktivitas belajar.
- c. Kajian tentang Hak Asasi Manusia**
- a) Pengertian Hak Asasi Manusia
 - b) Macam-macam Hak Asasi Manusia
 - c) Ciri-ciri Hak Asasi Manusia.
 - d) Bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia.
 - e) Contoh kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia di Indonesia.
- d. Kajian tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan**
- a) Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
 - b) Karakteristik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
 - c) Ruang lingkup pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
 - d) Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

B. Kerangka pemikiran**Bab III metodologi penelitian**

- a. Metode penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan dan instrumen
- e. Teknik analisis data
- f. Prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
(mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan)
- b. Pembahasan penelitian
(membahas tentang hasil temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II)

Bab V simpulan dan saran

- a. Simpulan
- b. Saran

C. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

1. Daftar pustaka
2. Lampiran-lampiran
3. Daftar riwayat hidup